

Persetujuan Daring (*Virtual Consent*) untuk Mendukung Kolaborasi Antar Mitra Masyarakat dalam Meningkatkan Serapan Layanan Kesehatan Posbindu PTM

Okatiranti¹

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, okatiranti@yahoo.com

Anggi Sahputra²

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, anggi@ars.ac.id

Ade Mubarok³

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, adem@ars.ac.id

Abstrak

Peningkatan kapasitas layanan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) perlu dukungan kerjasama antara mitra masyarakat. Jalinan kerjasama antara kader Posbindu dan pemuda karang taruna sangat diperlukan untuk mendorong minat kaum muda terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, untuk itu persetujuan daring dirancang untuk menjadi jembatan bagi kaum muda terlibat aktif sebagai navigator lansia untuk berkunjung ke Posbindu PTM di lingkungan Rukun Warga (RW) 13 Babakansari, Bandung. Persetujuan daring atau *Virtual Consent* (VC) adalah format sederhana yang disisipkan ke group *Whatsapps* warga sebelum pelaksanaan Posbindu, untuk mengetahui apakah format ini dapat digunakan secara terintegrasi sebagai media komunikasi warga. Serangkaian langkah dilakukan untuk mengetahui aksetabilitas dan praktikalitas format VC, mulai dari wawancara 13 pemangku kepentingan, ketua RW, kader Posbindu PTM, lansia dan keluarga dan pemuda karang taruna. Pelatihan kader dan pemuda karang taruna juga diperlukan untuk mendekatkan mereka dalam program yang sama. Disamping itu, pelaksanaan Posbindu yang menggunakan VC dilakukan untuk mengetahui apakah format ini dapat digunakan secara terintegrasi sebagai media komunikasi warga. Kemudian kepuasan warga terhadap format VC ini akan diketahui lewat survei kepuasan konsumen setelah kegiatan Posbindu PTM selesai dilaksanakan. Diharapkan dengan media komunikasi yang simpel dan sederhana ini maka serapan layanan kesehatan pada Posbindu PTM dapat ditingkat demi mendukung kesetaraan kesehatan untuk semua.

Kata kunci : *virtual consent*, Posbindu PTM, Kader, Karang Taruna

Abstract

In enhancing the capacity of Integrated Community Posts (Posbindu) in managing Non-Communicable Diseases (NCDs) or Posbindu PTM, collaboration among community partners is essential. Engaging young people from Karang Taruna alongside Posbindu cadres is key to fostering youth interest in community activities. To facilitate this, a brief virtual consent (VC) was designed to encourage young individuals to take on roles as elderly navigators, guiding seniors to Posbindu PTM services within the Rukun Warga (RW) 13 of Babakansari, Bandung. A Virtual Consent (VC) format has been developed as a simple format to be shared in residents' WhatsApp groups prior to Posbindu activities. This aims to assess the usability of VC as a communication medium within the community. To

evaluate its acceptability and practicality, we initiated interviews with 13 stakeholders. Additionally, training sessions for Posbindu cadres and Karang Taruna members were conducted to foster collaboration in the program. The implementation of Posbindu using the VC format was carried out to determine its effectiveness as a communication media among residents. Following the Posbindu PTM activities, a satisfaction survey will be conducted to monitor resident feedback regarding the VC format. We hope that this straightforward communication medium will help increase participation in health services at Posbindu PTM, ultimately supporting health equity for everyone.

Keywords : Virtual consent, Posbindu PTM, Kader, Karang Taruna

Pendahuluan

Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan mendeteksi risiko PTM yang melibatkan kelompok sasaran masyarakat sehat, berisiko dan masyarakat yang terdiagnosis PTM yang berusia di atas 15 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Kegiatan pencegahan meliputi promosi kesehatan, skrining, dan pemantauan faktor risiko. Sementara itu, pengendaliannya adalah dengan menemukan kasus PTM sedini mungkin dan memberikan pengobatan segera (Alfiyah & Pujiyanto, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2012). Kegiatan di Posbindu PTM diawasi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas terdekat. Kader kesehatan mempunyai kontributor yang besar dalam pelaksanaan program di Posbindu PTM (Krishnan et al., 2011). Kader Posbindu bertanggung mempunyai peran sebagai edukator, membantu dalam pencatatan, disamping itu kader mengunjungi rumah warga untuk distribusi vitamin pada kondisi khusus (Oendari & Rohde, 2021). Dalam kondisi tertentu, kader juga dapat berperan sebagai *navigator* yang membantu menjadwalkan dan mengantarkan pasien ke pusat layanan kesehatan (Schoenberg et al., 2017).

Sebuah survei yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan Universitas ARS pada bulan Agustus 2024 menemukan bahwa dari 121 lansia yang disurvei, 51,2% melaporkan masalah kesehatan, terutama hipertensi (82,3%). Partisipasi rendah dalam layanan Posbindu PTM (47,1%), Selain permasalahan rendahnya kunjungan kelompok sasaran ke Posbindu PTM, kurangnya jumlah kader kesehatan usia muda salah satu penyebabnya kemungkinan rendahnya minat kaum muda untuk menjadi kader kesehatan juga kami dapati pada Posbindu PTM Rukun Warga (RW) 13, Kelurahan Babakan Sari, Kota Bandung (FIKA, 2024). Kurangnya minat generasi muda berpengaruh terhadap jumlah kader yang aktif di Posbindu, fenomena tersebut diungkap oleh kader kesehatan di kelurahan Babakan Sari bahwa sedikit warga sekitar yang tertarik menjadi kader saat ini. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara pendahuluan pada bulan November 2022.

Sampai anak saya sekarang 24 tahun. Saya telah menjadi kader Posbindu sejak mereka SMP. Saya sekarang usia 56 tahun, lebih setengah abad dan sudah punya 2 cucu <ketawa>. Saya nggak bisa pensiun <sebagai kader>; Mungkin bisa meminta orang lain, saya mau pensiun, saya sudah tua sekarang. Coba tawarkan pada orang yang lebih muda, tetapi," Saya tidak bisa, saya tetap harus bekerja, begitu banyak alasan,

Jadi tidak ada orang lain (...) mungkin mereka tidak mau menjadi kader sebab mereka tidak akan mendapatkan gaji. Ini semua untuk kegiatan sosial, kalau tidak ada kader, masyarakat tidak mungkin terlibat secara aktif (...) (Kader10) (Okatiranti, 2024).

Kurangnya minat generasi muda mungkin juga karena kurangnya sosialisasi tentang fungsi dan peran kader, sehingga mereka kurang tertarik untuk menjadi kader kesehatan di lingkungannya. Menyambung hal tersebut diatas, identifikasi sumber daya yang ada di masyarakat terutama generasi muda perlu dilakukan untuk memperkenalkan pentingnya fungsi dan peran kader kesehatan di masyarakat dalam meningkatkan jangkauan kesehatan menjamin sehat bagi semua, sebagai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 (United Nation, 2015). Untuk itu sosialisasi tentang pentingnya peran Posbindu PTM dalam mencegah dan mendeteksi penyakit tidak menular pada generasi muda di komunitas perlu dilakukan. Salah satunya adalah dengan menjembati kerjasama antar organisasi kemasyarakatan.

Salah satu organisasi pengembangan generasi muda di masyarakat adalah karang taruna. Karang taruna bertugas membantu kepala desa dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial dan pengembangan generasi muda. Penanggulangan berbagai masalah kesejahteraan sosial tersebut dapat bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya (Sitoresmi, 2023). Koordinasi antar mitra masyarakat diantaranya Posbindu dan Karang Taruna perlu dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kinerja Posbindu PTM.

Berdasarkan potensi masalah yang terjadi masyarakat, perlu adanya konsep sinergi koordinasi organisasi kemasyarakatan yang ada di komunitas melalui *virtual consent* (VC) atau disebut Persetujuan daring sebagai media komunikasi antar anggota masyarakat dalam mendukung program Posbindu. Bentuk persetujuan *virtual concent* adalah sarana informasi sederhana yang berbentuk *google form* yang berisi informasi persetujuan penjemputan dan penghantaran lansia dari rumah ke Posbindu dan sebaliknya.

VC adalah bentuk format komunikasi yang sederhana disebarkan lewat group *WhatsApp* Rukun Warga (RW) dimana lansia dan keluarga lansia yang bersedia dijemput untuk mengikuti kegiatan Posbindu memberikan persetujuan secara daring. Dengan adanya format persetujuan daring ini diharapkan komunikasi antar group dapat difasilitasi, terutama pelibatan para pemuda karang taruna dalam membantu lansia untuk bisa hadir di kegiatan Posbindu setiap bulannya. Format VC akan dikirim di group WA warga yang bisa diakses oleh lansia sebagai group sasaran, anggota keluarga lansia, kader kesehatan dan pemuda karang taruna. Rancangan format VC dapat dilihat di gambar 2.

Kerjasama antar organisasi kemasyarakatan diharapkan dapat memperkuat program Posbindu PTM dengan melibatkan generasi muda untuk mendukung pelaksanaan program sekaligus memperkenalkan generasi muda konsep sukarela dari kader kesehatan sehingga regenerasi kader akan berjalan untuk mendukung keberlangsungan Posbindu PTM. Peran serta pemuda karang taruna sebagai *navigator* kunjungan lansia ke Posbindu diharapkan dapat membantu kader senior yang memiliki keterbatasan mobilisasi untuk

mengunjungi Posbindu. Keterbatasan ruang gerak kader senior ditemui dalam studi ethnography dalam hubungan kader senior dimana kader senior membutuhkan kader muda dengan mobilitas yang tinggi untuk membantu kegiatan Posbindu (Wicaksono, 2017). Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengembangkan format VC sebagai media komunikasi sederhana dalam upaya meningkatkan kolaborasi antar mitra masyarakat untuk meningkatkan serapan layanan kesehatan di Posbindu PTM.

Metode Pelaksanaan

Format VC ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek akseptabilitas dan praktikalitas dari anggota masyarakat yang terlibat, termasuk didalamnya kader, pengunjung Posbindu, pemuda karang taruna dan pengurus RW. Dengan mengetahui persepsi mereka terhadap VC ini diharapkan dapat diketahui apakah formulir penjemputan yang sederhana ini dapat diterapkan dilingkungan RW 13. Lebih lanjut kerangka konsep kegiatan ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka Konsep Kegiatan *Virtual Consent*

Berikut adalah rancangan VC yang mencakup informasi penting yang harus dilengkapi oleh pengunjung Posbindu lansia dan keluarga mereka sebelum penjemputan dapat dilakukan oleh pemuda karang taruna. Informasi tersebut meliputi, nama, alamat rumah, nomor telepon, kesiapan penjemputan beserta nama pemuda karang taruna yang akan menjemput, nama keluarga penanggungjawab, dan nomor telepon penanggungjawab.

Gambar 2 : Format *Virtual Consent*

Formulir penjemputan ini akan disebar di group *Whatapps* (WA) warga RW 13. Penyempurnaan format VC dilakukan setelah tim pengabdian masyarakat mendapatkan masukan dari wawancara pemangku kepentingan. Sementara itu juga secara stimultan dilakukan pelatihan gabungan antara kader dan pemuda karang taruna dalam keterampilan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Lima hari sebelum pelaksanaan Posbindu, format VC disebar di group WA warga dan mulai direspon dengan pengisian format VC oleh pengunjung lansia atau keluarga lansia. Selanjutnya pelaksanaan Posbindu dilakukan sesuai jadwal dengan melibatkan pemuda karang taruna untuk penjemputan dan juga melibatkan mereka dalam pemeriksaan di meja- meja kerja Posbindu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai langkah -langkah dibawah ini (gambar 3)

1.Survei Lokasi



2.Wawancara kepentingan

pemangku



3. Pelatihan kader dan Karang Taruna



4. Penjemputan warga



5. Pelaksanaan Posbindu



6. Survei Kepuasan Masyarakat



Gambar 3 Pelaksanaan Penerapan *Virtual Consent* dalam kegiatan Posbindu

Pelaksanaan penyebaran format VC pada group *Whatapps* warga RW 13 dan RT sebelum pelaksanaan Posbindu PTM di group RW 13 sebagai undangan bagi para lansia untuk hadir di Posbindu PTM dengan dengan melibatkan pemuda karang taruna sebagai navigator lansia pada tanggal 2 November 2024. Pelaksanaan Posbindu Lansia, pemeriksaan tekanan darah dengan menggunakan alat digital oleh kader dan pemuda karang taruna, pemeriksaan gula darah oleh dosen dan mahasiswa keperawatan dalam pengawasan petugas Puskesmas. Pada pelaksanaan Posbindu PTM mahasiswa menjadi intrukstur senam hipertensi sebelum kegiatan berlangsung.

Hasil Pelaksanaan

Wawancara Pemangku Kepentingan

Serangkaian kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mulai tanggal 2 September sampai 25 Desember 2024. Survei kondisi masyarakat dan lingkungan mengungkap sejumlah potensi dan tantangan di RW 13, mulai dari kegiatan Posbindu dilaksanakan setiap minggu pertama disetiap bulan dan partisipasi masyarakat yang cukup baik, tetapi sejumlah kader mengungkapkan perlunya strategi untuk mendorong lansia yang tidak pernah hadir di Posbindu untuk datang mengunjungi Posbindu, dan juga perlunya pelacakan lansia yang pernah hadir di Posbindu dan tidak pernah kembali pada kunjungan berikutnya. Perancangan format VC ini dianggap sebagai salah satu solusi penyelesaian masalah tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui metode survey awal dan pelatihan (Rahmawati et al., 2022).

Untuk mengetahui aksetabilitas dan praktikalitas format VC maka dilakukan wawancara dengan semua pemangku kepentingan termasuk 6 orang kader, 4 orang

lansia, 4 orang pemuda karang taruna, wawancara ini dilakukan juga setelah pelaksanaan Posbindu untuk mengidentifikasi dukungan dan hambatan dalam pelaksanaan penjemputan lansia oleh pemuda karang taruna menggunakan format VC. Aksetabilitas dan praktikalitas sebuah intervensi baru perlu dikaji kelayakannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebelum sebelum intervensi tersebut diterapkan (Skivington et al., 2021).

Pelatihan Kader dan Pemuda Karang Taruna

Lebih lanjut lagi, untuk mendorong kerjasama kader dan pemuda karang taruna maka program pelatihan bersama pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah dengan menggunakan glucometer dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024. Kader kesehatan sebagai bagian anggota masyarakat dan berperan dalam pengelolaan Posbindu dengan berbagai keterampilan pengukuran tekanan darah dan gula darah menggunakan alat digital (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pelatihan ini diikuti 6 orang kader dan 8 orang pemuda karang taruna. Metode pelatihan merupakan gabungan ceramah tentang hipertensi dan diabetes oleh penulis pertama sebagi dosen komunitas, diikuti dengan stimulasi dan praktek selama 30 menit dengan fasilitator dosen dan lima orang mahasiswa keperawatan. Pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan di lakukan melalui penyebaran kuisioner hipertensi untuk masyarakat awam (Alshammari et al., 2023). Translasi *forward and back* dipakai sebagai metode yang untuk menterjemahkan kuisioner berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Choi et al., 2012) oleh penulis pertama. Seluruh responden yang memiliki skor di bawah rata-rata pada pertanyaan pengetahuan termasuk dalam responden yang berpengetahuan buruk, sedangkan responden yang mendapat skor di atas rata-rata dianggap memiliki pengetahuan baik. Karakteristik peserta pelatihan dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Karakteristik Peserta Pelatihan

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Pemeriksaan Tekanan Dearth dan Gula Darah

Parameter	Kategori	N (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	2 (14%)
	Perempuan	12 (86%)
	Total	14 (100%)
Usia	<18	6 (43%)
	18-29	2 (14%)
	30-39	1 (7%)
	40-49	5 (36%)
	Total	14 (100%)
Tingkat Pendidikan	SD	0 (0%)
	SMP	3 (21%)
	SMA	9 (64%)
	diploma	1 (7%)

Pekerjaan	Sarjana	1 (7%)
	Total	14 (100%)
	Pelajar	7 (50%)
	IRT	6 (43%)
	Pekerja lepas	1 (7%)
Riwayat menderita hipertensi	Total	14 (100%)
	Iya	0 (0%)
	Tidak	14 (100%)
	Total	14 (100%)

Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan bahwa dari 14 orang partisipan, pengetahuan yang baik meningkat dari 79% menjadi 93 %. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh metode pelatihan yang digunakan dengan peningkatan pengetahuan pasien.

Parameter	Sebelum pelatihan (n=14)	Sesudah Pelatihan (n=14)
Pengetahuan	Baik 11 (79 %)	Baik 13 (93%)
Hipertensi	Buruk 3 (21%)	Buruk 1 (7 %)
Total	14 (100%)	14 (100%)

Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi juga oleh metode pelatihan stimulasi yang dianggap merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan dengan metode ceramah satu arah (Okatiranti, 2024).

Pelaksanaan Kegiatan Posbindu

Setelah pelaksanaan wawancara pemangku kepentingan dan pelatihan gabungan kader dan pemuda karang taruna, kegiatan selanjutnya adalah penyempurnaan format VC berdasarkan masukan dari masyarakat. Penyebaran format VC di group warga RW 13 dilakukan lima hari sebelum tanggal pelaksanaan Posbindu pada Sabtu minggu pertama setiap bulannya. Tiga orang lansia mendaftar untuk penjemputan pada tanggal 2 November 2024 pada hari pelaksanaan Posbindu. Penjemputan dilaksanakan oleh dua orang pemuda karang taruna dan didampingi oleh mahasiswa. Lansia tersebut kemudian diantarkan untuk mengikuti Posbindu dan kemudian diantarkan kembali kerumah masing-masing. Berdasarkan wawancara singkat pada kedua lansia diketahui bahwa kendala fisik seperti sulit berjalan jauh untuk mencapai Posbindu menjadi masalah utama disamping tidak adanya anggota keluarga yang mengantar mereka. Pendapat mereka tentang format VC ini sangat membantu mereka untuk bisa aktif di kegiatan Posbindu. Walaupun seorang kader juga mengakui ada indikasi keenganan warga menggunakan metode penjemputan ini karena merasa segan dan takut merepotkan orang lain dan memilih untuk tetap tinggal di rumah.

Pelaksanaan Posbindu itu sendiri dihadiri oleh delapan orang kader, petugas Puskesmas, pamong desa termasuk ketua RW 13 dan jajarannya dan dihadiri 110 lansia sekitar wilayah RW 13. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi senam

hipertensi dipagi hari, diikuti dengan penyuluhan oleh dosen keperawatan tentang makanan sehat, diakhiri dengan lansia mengikuti pengukuran program rutin Posbindu termasuk diantaranya pemeriksaan hipertensi dan pemeriksaan gula darah gratis yang melibatkan pemuda karang taruna sebagai bagian tim kader. Pada kesempatan ini juga kami tim pengabdian masyarakat menyerahkan bingkisan berupa alat tensimeter, glukometer dan berbagai alat permainan untuk kegiatan Posbindu.

Kesimpulan dan Saran

Perancangan format VC ini dimaksudkan untuk mendukung kolaborasi antar mitra organisasi masyarakat, kader dan pemuda karang taruna untuk meningkatkan serapan layanan Posbindu, dengan target lansia di RW 13. Disamping itu format VC ini telah menjadi sarana bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan kesehatan masyarakat yang dibuktikan dengan peran aktif pemuda sebagai navigator lansia dan sebagai bagian petugas di pelayanan lima meja Posbindu. Peningkatan pengetahuan kader dan pemuda karang taruna meningkat setelah mengikuti pelatihan pengukuran tekanan darah. Diharapkan kegiatan pelatihan ini akan menjadi jalan ketertarikan para pemuda dilingkungan RW 13 untuk berpartisipasi aktif pada program Posbindu.

Disamping temuan positif yang didapat, tidak bisa dipungkiri bahwa sosialisasi program ini dirasakan kurang optimal dikarenakan jumlah lansia yang mendaftar untuk penjemputan dibawah target, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati terutama pelibatan kader Rukun Warga untuk secara aktif menyakinkan warga bahwa penjemputan oleh pemuda karang taruna ini adalah hal yang positif dan tidak perlu dianggap merepotkan warga yang lain. Tidak kalah pentingnya, pembinaan kelompok karang taruna itu sendiri perlu ditingkatkan karena tidak semua pemuda karang taruna bersedia menjadi navigator lansia, hambatan organisasi internal karang taruna itu sendiri masih belum bisa teridentifikasi sehingga perlu adanya program lanjutan untuk mendekatkan pemuda wilayah RW 13 dengan program kesehatan warga lainnya.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPTM Kemendiknas yang memberikan hibah pengabdian masyarakat dan LPPM Universitas ARS yang telah memberikan dukungan sehingga dapat terealisasi kegiatan pengabdian ini dan ketua RW 13 Kelurahan Babakansari atas kesediaannya menjadi lokasi pengabdian penulis. Kerjasama dan dukungan yang tulus dari mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini : Ramandha Digda, Selvi Jumiati, Fitrianiyusuf Yusuf, Iin Arum Kurniasih, Lusi Apni Jaya semua kader Poyandu dan pemuda karang taruna RW 13 Kelurahan Babakansari, Bandung.

Daftar Pustaka

Alfiyah, A. & Pujiyanto, P. (2019). An Analysis on the Implementation of the Integrated Guidance Post (Posbindu) Activities for Non-Communicable Diseases At Bogor City in 2018. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 4(1), 11-15.

- Alshammari, S. A., Alshathri, A. H., Alshathri, A. H., Aleban, S. A., Alabdullah, D. W., Abukhlaled, J. K. & Aldharman, S. S. (2023). Assessment of Public Knowledge of Hypertension Among the Saudi Population. *Cureus*, 15(4), 1–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.37649>
- Choi, J., Kushner, K. E., Mill, J. & Lai, D. W. L. (2012). Understanding the language, the culture, and the experience: Translation in crosscultural research. *International Journal of Qualitative Methods*, 11(5), 652–665.
- FIKA, A. (2024). *Laporan Keperawatan Komunitas RW 13, Babakan Sari, Kota Bandung*. Kementerian Kesehatan RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). In *Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Posbindu Bagi Kader*. <https://hpu.ugm.ac.id/posbindu/>
- Krishnan, A., Ekowati, R., Baridalyne, N., Kusumawardani, N., Suhardi, Kapoor, S. K. & Leowski, J. (2011). Evaluation of community-based interventions for non-communicable diseases: Experiences from India and Indonesia. *Health Promotion International*, 26(3), 276–289. <https://doi.org/10.1093/heapro/daq067>
- Oendari, A. & Rohde, J. (2021). Indonesia's Community Health Workers (Kaders). In H. B. Perry (Ed.), *Health for the People: National Communiy Health Worker Programs from Afganistan to Zimbabwe* (pp. 149–164). United States Agency for International Development (USAID) u.
- Okatiranti, O. (2024). *Development of a footcare education intervoention delivered by community health workers to Type 2 diabetes patients* [University of Nottingham]. <https://eprints.nottingham.ac.uk/77346/>
- Rahmawati, D., Handayani, R. D. & Rahmayani, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(2), 74–82.
- Schoenberg, N. E., Ciciurkaite, G. & Greenwood, M. K. (2017). Community to clinic navigation to improve diabetes outcomes. *Preventive Medicine Reports*, 5, 75–81.
- Sitoresmi, A. R. (2023). *Karang Taruna Adalah Organisasi Kepemudaan di Indonesia, Ini Fungsi dan Tugasnya*. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5294418/karang-taruna-adalah-organisasi-kepemudaan-di-indonesia-ini-fungsi-dan-tugasnya?page=4>
- Skivington, K., Matthews, L., Simpson, S. A., Craig, P., Baird, J., Blazeby, J. M., Boyd, K. A., Craig, N., French, D. P., McIntosh, E., Petticrew, M., Rycroft-Malone, J., White, M. & Moore, L. (2021). A new framework for developing and evaluating complex interventions: Update of Medical Research Council guidance. *The BMJ*, 374(2018), 1–11. <https://doi.org/doi:10.1136/bmj.n2061>
- United Nation. (2015). *Sustainable Development Goals (SDGs)*. UN Department of Economic and Social Affairs. <https://sdgs.un.org/goals>
- Wicaksono, M. A. (2017). Ibuisme Masa Kini: Suatu Etnografi tentang Posyandu dan Ibu Rumah Tangga. *Umbara*, 1(2), 125–137.